

Pengaruh Keandalan Akruwal Arns Kas Operasi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Vania Yemima Natalica¹⁾, Emmiliana Hartanti²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: yemimavania47@gmail.com

²⁾ Email: emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id

Abstract: This research was aimed to know the effects of accrual reliability, operating cash flow, and managerial ownership on earnings persistence. Earnings persistence is a revision of accounting profit in the next year which is implied by accounting profit in the current year. In this study, the sample used are the listed companies of Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with 30 sample companies. This research used panel data regression method with random effect approach model. The results show that accrual reliability has no effect on earnings persistence. Operating cash flow also has no effect on earnings persistence, whereas, managerial ownership has an effect on earnings persistence. Accrual reliability, operating cash flow, and managerial ownership simultaneously have effects on earnings persistence.

Keywords: Accrual Reliability, Operating Cash Flow, Managerial Ownership, Earnings Persistence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keandalan akrual, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba. Persistensi laba merupakan revisi laba akuntansi pada tahun depan yang diimplikasikan oleh laba akuntansi pada tahun berjalan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan model random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi Laba. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi Laba, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap persistensi Laba. Keandalan akrual, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi persistensi Laba.

Kata kunci: Keandalan Akruwal, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Persistensi Laba.

I. PENDAHULUAN

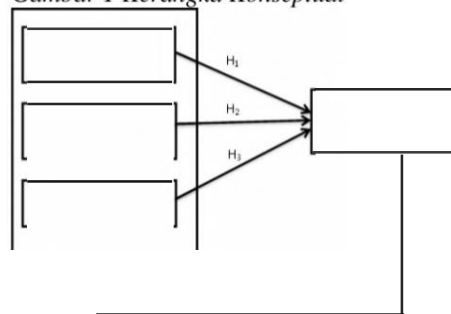
Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah

pemegang saham, pemerintah, masyarakat, suatu organisasi, dan lain-lain. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) paragraf 12 (IAI, 2015): "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi". Informasi keuangan

yang disusun harus memenuhi karakteristik kualitatif relevan, keandalan, dan dapat dipaharni (Qoriza & Afriyenti, 2016). Namun dalam penyajian informasi keuangan sering ditemukan trade off antara keandaJan dan relevansi (FASB Report, 2005). Laba tersebut akan menjadi salah satu tujuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup (going concern)." Namun kebanyakan pengguna laporan keuangan melihat laba dari besarnya laba yang diperoleh saja, padahal tingginya laba tersebut tidak berarti bagi perusahaan jika tidak mencernninkan laba yang persisten. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif, mencernninkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama (Dewi & Putri, 2015). Laba dikatakan berkualitas apabila mampu mencernninkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Sopini, 2017). Saat ini perusahaan lebih banyak menggunakan akuntansi berbasis akrual dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan akuntansi berbasis kas karena akuntansi berbasis akrual memberikan dasar yang lebih baik untuk laporan keuangan, khususnya pelaporan laba, daripada informasi yang diberikan hanya saat kas diterima dan memberikan penilaian yang bias sehingga Japoran arus kas dapat digunakan untuk memberikan tambahan penilaian daJam pengambilan keputusan untuk mengukur kinerja. Laporan arus kas ini juga akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan daJam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang,

laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat Jikuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Wehantouw & Tinangon, 2015). Kualitas laba di masa depan juga dapat ditentukan menggunakan keperniJikan manajerial yang tercernnin dari persistensi labanya. Agen mempunyai bagian dari laba yang diperoleh dari perusahaan. Dengan adanya kepernikilan manajerial, agen akan terdorong untuk bekerja lebih giat dalam memajukan kinerja perusahaan (Tertius dan Christiawan, 2015). Meningkatnya laba perusahaan akan memberikan keuntungan bagi investor yang tel ah menginvestasi modalnya untuk perusahaan dan insentif manajer yang ingin meningkatkan laba sehingga dividen yang dibagikan juga besar.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneJiti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keandalan AkruaJ, Arus Kas Operasi, dan KeperniJikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba".

Berdasarkan gambar 1, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: KeandaJan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba

H3: Kepernilikan manajeriaJ berpengaruh terhadap persistensi laba

Ki: Keandalan akrualm arus kas operasi, dan kepernilikan manajeriaJ terhadap persistensi laba

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Godfrey et.al, (2010: 503), "a theory developed to explain and predict the action of agent (e.g. managers) and principals (e.g. shareholders or lenders)". Maksud dari definisi tersebut adaJah, teori agensi merupakan teori yang dikembangkan untuk menjelaskan serta memprediksi tindakan dari agen (manajemen) dan principal (pemegang saham atau kreditur). Teori keagenan ini berkaitan erat dengan asimetri informasi, karena terjadiya timpang tindih informasi antara agent (manajemen) dengan principal (pemegang saham), serta haJ ini sesuai dengan teori keagenan.

Teori Signalling

Menurut Godfrey et al, (2010: 510), teori persinyal adalah "*Managers of all firms have incentive (albeit different) to maintain their credibility with the market through reporting the firm's performance. Therefore, signalling theory prdicts that firms will disclose more information than is demanded. Signalling theory goes on to predict what information firms will signal, how and when*". Oleh karena itu, pengguna informasi tentunya mengharapkan laba yang persisten, karena persistensi laba menunjukkan "*the likelihood of earnings Levels will recur in future periods*" atau

kemungk.inan bahwa tingkat laba akan terulang dalam periode-periode mendatang" (Nichols dan Wahlen, 2004: 265). Persistensi laba penting bagi investor dalam penilaian saham dan selanjutnya dalam pengambilan keputusan investasi pada saham tersebut. Oleh sebab itu, sinyal dalam ha! ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi persistensi laba memberikan sinyal mengenai keberlanjutan laba perusahaan di masa yang akan datang kepada investor dan kreditur, sehingga ha! ini dapat menjadi pertimbangan investasi bagi investor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pada penelitian ini, populasi peneltian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sementara sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang terpilih atas dasar kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian mi diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85).

Adapun kriteria sampel yang berlaku adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
- 2) Memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan tanggal tutup buku periode 31 Desember.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- 4) Perusahaan memiliki data lengkap untuk keseluruhan variabel.
- 5) Perusahaan yang menggunakan mata uang fungsional rupiah.

C. Operasional Variabel

1) Persistensi Laba (Y)

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*)

$$PSL_{it} = \partial_0 + \partial_1 PSLB_{it-1} + e$$

Keterangan:

PSL_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan pada periode t

a₀ = Konstanta

PSL_{B;t-1} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t-1

e = Error

2) Keandalan AkruaI (X1)

Menurut Hongren (1998) keandalan akrual adalah menuntut agar informasi akuntansi dapat diandalkan dalam arti bebas dari kesalahan dan bias yang sangat besar dengan mencatat akuntansi dicatat pada saat kejadian transaksi. Keandalan akrual diukur dengan rumus yang telah dilakukan

oleh Richardson et al (2005) dan Sloan (1996) yaitu melalui persamaan berikut:

$$\text{AkruaI} = \Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}$$

Keterangan:

▲ WC = Perubahan pada non-cash working capital (modal kerja)

▲ NCO = Perubahan pada non-current operating assets (aset operasi tidak lancar)

▲ FIN = Perubahan pada netfinancial assets (aset keuangan)

3) Arus Kas Operasi (X2)

Menurut Kieso at al (2011) menyatakan arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari & Manzilah (2016) untuk mengukur arus kas operasi menggunakan total arus kas operasi yaitu perubahan nilai arus kas operasi perusahaan i pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan total aset pada tahun t-i yaitu sebagai berikut:

$$LICFO = \frac{CFO_{it} - CFO_{it-1}}{\text{Total aset}_{it-1}}$$

Keterangan:

LicFO = Total arus kas operasi
CFC., = Total arus kas operasi tahun berjalan

CFO_{it-1} = Total arus kas operasi tahun sebelumnya

Total aset_{it-1} = Total aset tahun sebelumnya

3) Kepemilikan Manajerial (Z)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Berdasarkan penelitian Nurjanati dan Rodoni (2015), kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham yang beredar

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah populasi perusahaan manufaktur periode 2014-2018 sebanyak 287 perusahaan. Berdasarkan kriteria dalam menentukan sampel dengan teknik purposive sampling, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan selama 5 tahun pengamatan periode 2013-2017, dengan jumlah 150 data pengamatan. Uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Lalu uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R²) dan uji parsial (uji t). Terdapat singkatan dalam basil uji menggunakan Eviews, yaitu PTL (Persistensi Laba), KA (Keandalan Akrual), AKO (Arus Kas Operasi), MNJR (Kepemilikan Manajerial).

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

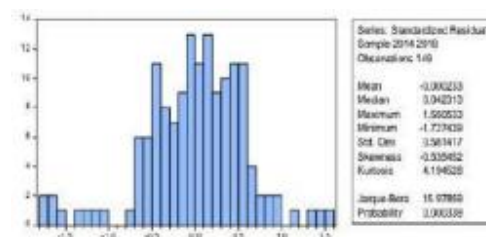
	KEPEMILIKAN			
	PERSISTENSI KEANDALA LABA	N AKRUAL	ARUS_KAS OPERASI	N MANAJE RIAL
Mean	0.277007	0.075747	52.81273	1.096472
Median	0.235000	0.067000	32.32000	0.268250
Maximum	1.381000	0.595000	2382.000	21.57640
Minimum	0.049000	0.000000	5.590000	0.000100
Std. Dev.	0.189703	0.068536	192.8320	3.327963
Skewness	3.169166	3.199753	11.86430	4.592732
Kurtosis	16.88255	23.50776	143.8211	24.34791
Observations	150	150	150	150

Tabel 1 menggambarkan deskripsi statistic untuk masing-masing variabel yang digunakan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata PTL sebesar 0,27 KA sebesar 0,07, AKO sebesar 52,81. MNJS sebesar 1,09.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera menggunakan Eviews 9. Dalam pengujian statistika Jarque-Bera dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas >0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas



Berdasarkan tabel, nilai probabilitas menunjukkan < 0,05 yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal. Menurut Santosa & Hidayat (2015:86), uji normalitas data diperlukan untuk data kecil kurang dari 50 bahkan 30. Dengan begitu data sampel sejumlah 150 dapat mengabaikan Uji normalitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Data dapat dikatakan baik apabila data tidak terdapat multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Views 9*.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG KEANDALAN N AKRUAL	LOG ARUS KAS OPERASI	LOG KEPEMILIKAN N MANAJER
LOG KEANDALAN AKRUAL	1.000000	-0.069159	-0.090136
LOG ARUS KAS OPERASI	-0.069159	1.000000	0.162810
LOG KEPEMILIKAN N MANAJER	-0.090136	0.162810	1.000000

Berdasarkan tabel 3 nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak Terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian iru adalah Uji White. Apabila koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.592891	0.169194	3.504211	0.0006
LOG_KEANDALAN_AKRUAL	6.89E-05	0.022161	0.003109	0.9975
LOG_ARUS_KAS_OPERASI	-0.028290	0.039978	-0.707648	0.4803
LOG_KEPEMILIKAN_MANAJER	0.033770	0.018633	1.812392	0.0720

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.253724	0.4328
Idiosyncratic random		0.290487	0.5672

Weighted Statistics			
R-squared	0.023985	Mean dependent var	0.200205
Adjusted R-squared	0.003792	S.D. dependent var	0.289736
S.E. of regression	0.289297	Sum squared resid	12.13546
F-statistic	1.187775	Durbin-Watson stat	1.848851
Prob(F-statistic)	0.316594		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.024277	Mean dependent var	0.438595
Sum squared resid	20.84945	Durbin-Watson stat	1.076127

Dapat dilihat di tabel 4, nilai probabilitas χ^2 lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

E. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suatu periode t dengan periode r sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan uji Durbin-Watson. Apabila nilai $dl < DW < du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak Terjadi autokorelasi antar nilai residual. Model yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.172306	0.228256	5.136917	0.0000
LOG_KEANDALAN_AKRUAL	-0.041671	0.030943	-1.367334	0.1676
LOG_ARUS_KAS_OPERASI	-0.057622	0.056441	-1.026249	0.2881
LOG_KEPEMILIKAN_MANAJER	0.116029	0.024546	4.851142	0.0000

Effects Specification	
	Prob.
Cross-section random	0.334534
Time-series random	0.564333

Weighted Statistics	
	Prob.
R-squared	0.121609
Adjusted R-squared	0.105227
S.E. of regression	0.436205
F-statistic	6.897465
Prob(F-statistic)	0.000289

Unweighted Statistics	
	Prob.
R-squared	-0.053175
Sum squared resid	50.000743

Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *durbin watson* dengan jumlah sampel 150 dan jumlah variabel independen 5, maka nilai dL yaitu 1,21380, nilai du 1,64981, dan nilai DW sebesar 2,042130 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi, karena memenuhi rumus $dL < DW > DU$ yaitu $1,21380 < 2,042130 > 1,64981$.

F. Uji-T

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.172306	0.228256	5.136917	0.0000
LOG_KEANDALAN_AKRUAL	-0.041671	0.030943	-1.367334	0.1676
LOG_ARUS_KAS_OPERASI	-0.057622	0.056441	-1.026249	0.2881
LOG_KEPEMILIKAN_MANAJER	0.116029	0.024546	4.851142	0.0000

Effects Specification	
	Prob.
Cross-section random	0.334534
Time-series random	0.564333

Weighted Statistics	
	Prob.
R-squared	0.121609
Adjusted R-squared	0.105227
S.E. of regression	0.436205
F-statistic	6.897465
Prob(F-statistic)	0.000289

Unweighted Statistics	
	Prob.
R-squared	-0.053175
Sum squared resid	50.000743

Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai probabilitas dari KA sebesar 0,1676 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Nilai probabilitas dari AKO sebesar 0,2881 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Nilai probabilitas dari MNJR sebesar 0,0000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Nilai probabilitas dari KA, AKO, MNJR sebesar 0,000289 < 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa keandalan akrual, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima, artinya keandalan akrual, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. prinsip akrual yang digunakan pada sampel penelitian memiliki kesalahan manipulative yang cukup tinggi, sehingga keandalan akrual tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat persistensi laba untuk periode selanjutnya.

G. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,103527 atau 10,35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan pengaruhnya sebanyak 10,35% terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Sedangkan 89,65% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh Keandalan Akrual Terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Hal ini mungkin terjadi karena terdapat perubahan negative pada *financial accruals* dan terjadi perubahan positif pada *non-cash working capital* dan *non-current operating accruals* yang menyebabkan total akrual menunjukkan rata-rata positif. Hal ini menunjukkan pada prinsip akrual yang digunakan pada sampel penelitian memiliki kesalahan manipulative yang cukup tinggi, sehingga keandalan akrual tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat persistensi laba untuk periode selanjutnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fahdiansyah (2016), Ningsih & Ariani (2016) yang menyatakan bahwa sinyal positif yang perusahaan berikan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurjanati & Rodoni (2015), Dewi & Candra (2016).

2) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas bukanlah variabel yang tepat terkait keperluan estimasi persistensi laba. Adanya asumsi implisit yang mendasari kualitas arus kas operasi bahwa terdapat variasi cross sectional dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan arus kas, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan arus kas untuk memprediksi persistensi laba. Dengan kata lain ada kemungkinan variasi pengambilan data yang diobservasi satu kali saja dalam rentang waktu ukur selama penelitian dilakukan mengakibatkan pelaporan arus kasnya oleh manajer tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor. Hal ini sama seperti hasil penelitian yang diungkapkan oleh Kasiano dan Fachrurrozie (2016).

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap

Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba tersebut, konsisten dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dewi (2020). Kepernilikan manajerial merupakan kepernilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Akibat tingkat proporsi atas kepernilikan saham yang semakin meningkat akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tergambar pada laba juga semakin meningkat persistensinya. Kepernilikan manajerial dapat juga digunakan untuk meminimalisasi adanya konflik keagenan dengan cara memberikan kedudukan dan kepentingan yang setara antara kedua belah pihak melalui saham yang diberikan kepada pihak manajemen. Keikutsertaan manajemen dalam memiliki saham yang semakin naik prosentasinya mampu mendorong untuk lebih menaikkan kinerja dalam mengelola perusahaan. Kinerja yang terus meningkat akan berdampak pada perolehan

4) Pengaruh Keandalan Akrua, Arus Kas

Operasi, Kepernilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keandalan akrua, arus kas operasi, dan kepernilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Informasi yang berkualitas dari perusahaan terkait dengan keandalan akrua, arus kas operasi, dan kepernilikan manajerial memberikan gambaran kualitas laba yang baik dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan dari hasil hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh kepada persistensi laba yang artinya hal ini memberikan peluang kepada perusahaan untuk dapat menarik perhatian investor agar mau berinvestasi pada perusahaannya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keandalan akrua tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Prinsip akrua yang digunakan pada sampel penelitian ini memiliki kesalahan manipulatif yang cukup tinggi, sehingga keandalan akrua tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat persistensi laba untuk periode selanjutnya.
- b. Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Adanya asumsi implisit yang mendasari kualitas arus kas operasi bahwa terdapat variasi cross sectional dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan arus kas, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan arus kas untuk memprediksi persistensi laba.
- c. Kepernilikan manajerial yang di proksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Keikutsertaan manajemen dalam memiliki saham yang semakin naik prosentasinya mampu mendorong untuk lebih menaikkan kinerja dalam mengelola perusahaan sehingga berdampak pada perolehan laba yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepernilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, dan Boox Tax Difference

- Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), /2), 38-47.
- Ardian, A., & Hendro Lukman, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1).
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Keberlanjutan Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 563-574.
- Chowijaya, A., Effendi, R., & Dhia Wenny, C. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(1)
- Dewata, E., Sari, Y., & Fithri, E. J. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal dan Persistensi Laba. *Sumber*, 1(2), 3.
- Dewi, N.P.L., & Putri, I.A.D. (2015). Pengaruh book tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Fanani, Z. (2010). Analisis factor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Fauzia, E. (2016). Pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 17(2), 9-18.
- Gusmarita, N. (2017). Pengaruh Keandalan Akrual dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Hakim, Ifsan. (2015). "Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur.". {Online}. Diakses 22 Juli dari <https://m.1iputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>.
- Santosa, P. W. & A. Hidayat. (2015). Riset Terapan Teori dan Aplikasi (Mahir Menggunakan Metode Statistika untuk Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT Globalstat Solusi Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arns Kas Operasi, Tingkau Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013) (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J.J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1)